

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori dari pengukuran variabel penelitian dengan angka dan analisis data dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini pengambilan data dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2016.

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Variabel atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah *free cash flow*, *leverage* dan manajemen laba. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *free cash flow* dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

#### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

##### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data internal yaitu berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2016.

### **3.3.2 Jenis Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh merupakan data tidak langsung artinya, data-data tersebut merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Adapun alasan menggunakan data pada periode 2014-2016 karena data tersebut merupakan data yang terbaru yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan saat ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

## **3.4 Populasi dan teknik pengambilan sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa “teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai sampling yang

digunakan. Pada dasarnya ukuran sampel adalah merupakan langkah untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan di ambil dalam pelaksanaan suatu obyek, kemudian besarnya sampel tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan cara statistik ataupun besarnya estimasi penelitian. Perlu di perhatikan juga bahwa sampel harus representif, yang artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang terpilih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan yang perusahaan yang mengalami laba selama periode 2014-2016

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability (purposive sampling)*.

Sugiyono (2012:53) menyatakan bahwa "*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2012:392) menyatakan bahwa "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu".

### 3.4.3 Teknik pengambilan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 yang dipublikasikan oleh situs resmi yang dimiliki BEI. Sanusi (2011:88) menyatakan bahwa “teknik pengambilan sampel adalah penelitian pengambilan sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia”.

## 3.5 Variabel Penelitian

### 3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Sanusi (2011:50) menyatakan bahwa variabel terkait atau variabel tergantung (dependen variabel) adalah variabel yang bergantung dengan variabel lain. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Jadi, istilah variabel terkait dan variabel bebas ini hanya ada dalam hubungan variabel yang bersifat kualitas. Variabel yang independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *free cash flow* dan *leverage* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

### 3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

#### a. *Free Cash Flow*

Warner R Murhadi (2013:48) menyatakan bahwa “*free cash flow* merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas”. Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktifitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi.

#### b. *Leverage*

Agustia (2013) menyatakan bahwa “rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan”. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin besa risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan. Penggunaan *leverage* penting dalam mengendalikan risiko bisnis perusahaan. Apabila *leverage* meningkat atau tinggi maka tingkat pengembalian (*return*) dan risiko perusahaan meningkat, Begitupun sebaliknya, penurunan *leverage* perusahaan akan mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian dan risiko perusahaan

### c. Manajemen Laba

Sulistyanto (2014:4) menyatakan bahwa sampai saat ini masih ada kontroversi dalam memandang dan memahami manajemen laba. Secara umum kontroversi ini terjadi antara praktisi dan akademisi yang pada dasarnya apakah manajemen laba dapat dikategorikan sebagai kecurangan (*fraud*) atau tidak.

### 3.5.3 Definisi operasional variabel

#### 1. *Free Cash Flow* ( $X_1$ )

Menurut pupung *free cash flow* adalah kas yg tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktifitas. Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktifitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. (Warner R muhardi, 2013:48)

(guinan,2010:131)

<i>Free cash flow</i> = arus kas operasi-belanja modal
--

## 2. Leverage (X<sub>2</sub>)

*Leverage* adalah ratio yang menggambarkan sumber dana oprasional yang digunakan perusahaan. rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini debt to asset ratio/debt ratio.



## 3. Manajemen laba (X<sub>3</sub>)

Manajemen laba adalah aktifitas memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan daalam penelitian ini pegukura manjemen laba menggunakan *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan total akrual dengan non *discretionary accrual*. Model ini menggunakan total akrual (TA) yang di klasifikasikan menjadi *discretionary accrual* (DA) dan non *discretionary accrual* (NDA) perhitungan *discretionary accrual* menggunakan *modified jones model*.

Model ini dipilih sebagai pengukur *earning management* karena merupakan pengembangan dari model jones dengan menambah unsur perubahan pendapatan dimana perubahan pendapatan pada periode berjalan merupakan objek manipulasi laba. sulistiowati dalam rina pusvita (2016:6). Model perhitunganya sebagai berikut:

### a. Langkah pertama

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya menentukan nilai parameter  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  menggunakan Model Jones 1991

dengan rumus:  $TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$

### b. Langkah kedua

Setelah itu, untuk menskala data semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya, sehingga rumus berubah menjadi:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Persamaan 2:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

#### b. Langkah ketiga

Selanjutnya, nilai *discretionary accrual* didapatkan dengan mengurangi total akrual dengan nilai *nondiscretionary accrual*nya.

Persamaan 3:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

$NDA_{it}$  : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$DA_{it}$  : *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke-t

$A_{it-1}$  : Total asset perusahaan i pada tahun t-1 (aset tahun sebelumnya)

$\Delta REV_{it}$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  : Piutang bersih perusahaan i pada tahun t

$PPE_{it}$  : Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

$\varepsilon_{it}$  : *Error term* perusahaan i pada tahun t

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien determinan.

### **3.6.1 Uji Asumsi klasik**

Sebelum melakukan pengujian dalam regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Maka penjelasan uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal menurut Ghozali (2016:154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik. Analisis grafik adalah suatu cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Analisis uji statistik uji normalitas dengan grafik jika tidak akan terjadi kesalahan secara visual kelihatan normal, Uji grafik dilengkapi dengan pengujian statistik.

#### **b) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji regresi suatu model regresi apakah ada persamaan atau tidak kesamaan varians dari residuals atau pengamatan yang lain. Model regresi yang dikatakan baik adalah terjadi



heteroskedastisitas. adapun salah satu cara untuk mengetahui ada dan tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (dependen) atau terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESSID. Dimana sumbu Y yang sudah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu. Seperti bergelombang, melebar dan menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas, Apabila pola yang berbentuk acak tersebar, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan terdapat adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik ialah tidak terjadinya unsur korelasi diantara variabel independen. Namun, jika variabel dependen adanya saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multi kolineritas dalam model regresi dapat dilihat dengan *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini ada beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

- 2) Jika  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

#### **d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat adanya hubungan yang kuat. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi adanya autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson Test (DW test).

Uji ini menghasilkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_l$  dan  $d_u$ ).

Ukuran pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadinya autokorelasi, jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  ataupun  $-2 \leq DW \leq +2$ .
- 3) Terjadinya autokorelasi yang negatif, jika nilai DW diatas  $+2$  atau DW lebih dari  $+2$ .

#### **3.7 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan dalam pengujian pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *free cash flow*, *leverage* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Model Regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dari hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana rumus:

$Y$  = manajemen laba

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = *free cash flow*

$X_2$  = *leverage*

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya, secara statistik ini dapat diukur dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik f (uji) dan statistik t (uji t). pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

#### a) Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinansi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil ialah kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel-variabel dependen.

#### b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ghozali 2014) pengambilan keputusan sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta = 0$  tidak ada pengaruh yang signifikan antara free cash flow dan leverage, secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen laba.
2.  $H_a : \beta > 0$  pengaruh signifikan antara free cash flow dan leverage secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen laba.

**c) Uji t (Parsial)**

digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pengambilan dalam keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tabel t sesuai dengan tingkat signifikan yang akan digunakan. Jika koefisien lebih kecil dari t tabel, Maka variabel independen secara individual tersebut tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen, dalam artian hipotesis tersebut ditolak. Begitupun sebaliknya, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Yang artinya hipotesis di terima.